

ANALISIS TINGKAT KEBAHAGIAAN RUMAH TANGGA PETANI CABAI MERAH KERITING DI KECAMATAN ADILUWIH KABUPATEN PRINGSEWU

HOUSEHOLD HAPPINESS LEVEL ANALYSIS OF RED CHILI FARMERS IN ADILUWIH SUB-DISTRICT OF PRINGSEWU REGENCY

INDAH SABIELA^{1*}, DWI HARYONO², MAYA RIANTINI²

Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

*E-mail: indahsabelamunajaat@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kebahagiaan rumah tangga petani cabai merah keriting di Kecamatan Adiluwih. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Adiluwih merupakan sentra produksi cabai merah keriting di Kabupaten Pringsewu. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 58 orang yang diambil secara acak. Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan Oktober hingga November 2023. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis tingkat kebahagiaan berdasarkan publikasi BPS 2021 dengan teknik pemberian skor pada masing-masing indikator. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada petani cabai merah keriting mengenai tiga dimensi kebahagiaan yang meliputi kepuasan hidup, perasaan dan makna hidup. Ke tiga dimensi tersebut dibagi menjadi 19 indikator untuk menghitung tingkat kebahagiaan petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kebahagiaan rumah tangga petani cabai merah keriting di Kecamatan Adiluwih masuk ke dalam kategori “Bahagia” dengan rata-rata total skor sebesar 8,00.

Kata kunci : cabai merah keriting, kebahagiaan dan rumah tangga

ABSTRACT

The research aims to analysis the level of household happiness of red chili farmers welfare in Adiluwih Sub-District. The location was determined purposively, considering that Adiluwih Sub-District has been the center of red chili production in Pringsewu Regency. The number of respondents in this research were 58 respondents and taken randomly. Data were collected from October to November 2023. The analytical method used happiness level analysis on the BPS 2021 publication with scoring techniques for each indicator. Data collection was conducted through interviews with red chili farmers regarding three dimensions of happiness including life satisfaction, affection, and the meaning of life. The three dimensions were divided into 19 indicators to calculate the level of happiness. The study shows that: based on the level of happiness, red chili farmer households in Adiluwih Sub-District are in the “Happy” category with an average total score of 8,00.

Keywords : farmer, happiness, red chili

PENDAHULUAN

Cabai merah keriting merupakan salah satu jenis tanaman sayuran yang dapat dibudidayakan secara komersial di daerah tropis dan memberikan nilai ekonomis yang menguntungkan karena cabai dapat ditanam pada saat musim

kemarau maupun musim hujan (Latifa dan Sinta, 2022). Selain itu cabai juga biasa digunakan sebagai penyedap masakan dan juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri. Hal inilah yang menyebabkan permintaan cabai dalam negeri cukup tinggi dan semakin banyak

petani yang membudidayakannya. Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi sumber daya lahan dan kesesuaian iklim untuk pengembangan usahatani cabai merah keriting. Tingkat produksi cabai merah keriting di Provinsi Lampung menempati urutan ke sembilan dalam skala produksi nasional di Indonesia. Tingginya produksi cabai merah keriting menunjukkan bahwa cabai merah keriting memiliki potensi dan nilai ekonomi yang kuat dalam menjaga pasokan di pasar lokal.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2023), diketahui bahwa produksi cabai merah keriting di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2021 hingga tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup drastis. Produksi cabai merah keriting pada tahun 2021 hanya sebesar 18.145 kuintal dan pada tahun 2022 produksi cabai merah keriting meningkat secara signifikan mencapai 60.307 kuintal. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya penerapan program pemerintah daerah dalam pengendalian inflasi dengan mencanangkan Gerakan Serentak Tanam Cabai (Gertam Cabai) di Kabupaten Pringsewu.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu (2023), kecamatan dengan produksi cabai merah

keriting tertinggi di Kabupaten Pringsewu terletak di Kecamatan Adiluwih dengan produksi sebesar 55.624 kuintal pada tahun 2022. Produksi cabai merah keriting di Kecamatan Adiluwih meningkat cukup drastis, namun berdasarkan kondisi dilapang saat ini, petani cabai merah keriting di Kecamatan Adiluwih menghadapi beberapa permasalahan termasuk tingkat harga sarana produksi seperti pupuk dan pestisida masih cukup tinggi, serangan hama dan penyakit tanaman, perubahan iklim yang cukup ekstrim sehingga memengaruhi pola tanam dan hasil panen serta fluktuasi harga cabai merah keriting yang tidak stabil.

Semua permasalahan yang dihadapi petani tentu akan menyebabkan stres dan kekhawatiran bagi petani. Ketika harga cabai merah keriting naik, petani akan merasa lega dan sebaliknya pada saat harga turun petani akan merasa khawatir. Penurunan harga cabai merah keriting yang cukup drastis tentu akan membuat petani merasa tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya. Hal inilah yang menyebabkan perasaan petani menjadi tidak stabil secara finansial dan kecemasan terhadap masa depan yang pada akhirnya mengurangi tingkat kebahagiaan petani. Terlebih lagi, petani sering kali merasa tidak memiliki kendali atas

fluktuasi harga tersebut. Oleh sebab itu, perlu adanya penelitian yang bertujuan untuk menganalisis tingkat kebahagiaan rumah tangga petani cabai merah keriting di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode survei merupakan metode pengumpulan data dari suatu populasi dengan memilih sampel menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun dan Effendi, 1998). Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Sukardi, 2007) yang menyebutkan bahwa metode survei merupakan metode yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi yang digambarkan oleh sampel dari populasi di daerah penelitian.

Lokasi, Responden dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Adiluwih merupakan sentra produksi cabai merah keriting di Kabupaten Pringsewu.

Responden dalam penelitian ini sebanyak 58 petani cabai merah keriting di Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu. Jumlah responden diperoleh menggunakan rumus dengan mengacu pada rumus Isaac dan Michael dalam (Ismail, 2018). Responden dipilih secara acak dengan menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*) dari jumlah populasi sebanyak 387 orang petani cabai merah keriting. Adapun waktu pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan bulan November tahun 2023.

Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan saat penelitian, sementara data sekunder meliputi data-data lainnya yang mendukung penelitian dan diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti penelitian terdahulu, buku, dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini, serta lembaga atau instansi yang terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu, dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu. Metode pengumpulan data yang digunakan pada

penelitian yaitu dengan metode wawancara langsung kepada petani cabai merah keriting menggunakan kuisioner yang telah disediakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pemberian skor (*rating scale*) terhadap pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kepuasan hidup, perasaan dan makna hidup yang mewakili tangga skala kehidupan dari skala 1 sampai 10. Skor 1 menunjukkan jawaban petani yang paling tidak puas atau tidak bahagia, sedangkan skor 10 mewakili kondisi petani yang merasa sangat puas atau bahagia. Tingkat kebahagiaan dihitung berdasarkan skor yang telah dijawab oleh petani responden. Berikut cara perhitungan skor tingkat kebahagiaan petani cabai merah keriting dalam penelitian ini :

a. Menghitung total skor

$$\text{Total skor} = \sum \text{Jumlah skor tiap indikator pertanyaan}$$

b. Menghitung rata-rata total skor

$$\text{Rata-rata total skor} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Jmlh responden}}$$

Setelah mendapat rata-rata skor indikator selanjutnya akan dikelompokkan

menjadi lima kategori kesejahteraan. Sebelum menentukan kategori kesejahteraan, dilakukan perhitungan interval untuk menentukan jarak antar kelasnya. Nilai interval pada penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2013) :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{Banyaknya klasifikasi}}$$

$$\text{Interval} = \frac{10 - 1}{5} = 1,80$$

Setelah interval dan batas kelas diketahui, langkah selanjutnya yaitu membagi ke dalam kelas-kelas untuk mengelompokkan tingkat kebahagiaan dari masing-masing petani responden. Tingkat kebahagiaan petani responden berdasarkan pembagian interval kelas dikelompokkan menjadi lima kategori sebagai berikut:

- a. Sangat tidak bahagia: 1,00 – 2,80
- b. Tidak bahagia : 2,90 – 4,60
- c. Cukup bahagia : 4,70 – 6,40
- d. Bahagia : 6,50 – 8,20
- e. Sangat Bahagia : 8,30 – 10,00

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kebahagiaan Rumah Tangga Petani Cabai Merah Keriting

Konsep kebahagiaan yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada publikasi BPS RI 2021, dimana konsep kebahagiaan sebagai evaluasi

terhadap kondisi faktual kehidupan rumah tangga petani cabai merah keriting yang berkaitan dengan kondisi psikologi berupa emosi atau perasaan yang sifatnya berubah-ubah menurut waktu dan keadaan. Pengukuran tingkat kesejahteraan dengan konsep kebahagiaan yang merujuk pada BPS RI 2021 mencakup tiga dimensi pengukuran yaitu dimensi kepuasan hidup, dimensi perasaan dan dimensi makna hidup. Hasil pengukuran tingkat kebahagiaan rumah tangga petani cabai merah keriting di Kecamatan Adiluwih pada penelitian ini, diuraikan berdasarkan masing-masing indikator yang masuk ke dalam tiga dimensi pengukuran.

Dimensi Kepuasan Hidup

Kepuasan hidup personal

Indikator yang termasuk ke dalam sub dimensi kepuasan hidup personal meliputi pendidikan dan keterampilan, pekerjaan, pendapatan rumah tangga, kesehatan, serta kondisi dan fasilitas rumah. Pengukuran tingkat kepuasan hidup personal petani cabai merah keriting sangat penting dilakukan karena kepuasan yang dirasakan oleh petani cabai merah keriting dapat memengaruhi kualitas hidup rumah tangga secara menyeluruh. Rata-rata skor indikator pada sub dimensi tingkat kepuasan hidup personal petani cabai

merah keriting di Kecamatan Adiluwih disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata skor indikator sub dimensi kepuasan hidup personal rumah tangga petani cabai merah keriting di Kecamatan Adiluwih

No	Indikator	Skor	Tingkat Kepuasan
1	Pendidikan dan keterampilan	7,33	Puas
2	Pekerjaan/usaha/kegiatan utama	7,79	Puas
3	Pendapatan rumah tangga	7,34	Puas
4	Kesehatan	8,24	Sangat puas
5	Kondisi rumah dan fasilitas rumah	8,14	Puas
Rata-rata total skor		7,77	Puas

Sumber : Data primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata skor dengan nilai terendah adalah indikator pendidikan dan keterampilan dengan nilai rata-rata skor 7,33 (puas). Meskipun indikator pendidikan dan keterampilan memiliki nilai rata-rata skor terendah namun petani cabai merah keriting dan anggota keluarganya sudah merasa puas dengan jenjang pendidikan formal yang mereka tempuh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sutawi, Karmiyati dan Iswatiningsih (2020), dimana kepuasan petani terhadap indikator pendidikan dan keterampilan hanya sebesar 6,73 (puas) merupakan yang terendah.

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa indikator kesehatan memiliki nilai rata-rata

skor tertinggi yaitu sebesar 8,24 (sangat puas) yang mengindikasikan bahwa petani cabai merah keriting di Kecamatan Adiluwih merasa sangat puas dengan kondisi kesehatan rumah tangganya. Hal ini sesuai dengan informasi yang didapat pada saat penelitian, dimana mayoritas keluarga petani cabai merah keriting selama setahun terakhir tidak memiliki keluhan sakit yang mengharuskan petani maupun keluarganya berobat ke puskesmas atau klinik terdekat. Menurut Rahayu (2016), kesehatan yang baik di satu sisi akan meningkatkan kebahagiaan, di sisi lain hal itu bisa saja terjadi bagi orang yang berbahagia akan mempunyai kesehatan yang lebih tinggi.

Indikator kepuasan hidup personal selanjutnya adalah indikator kondisi rumah dan fasilitas rumah dengan nilai rata-rata skor sebesar 8,14 (puas). Berdasarkan pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa mayoritas bangunan rumah petani cabai merah keriting sudah permanen dengan atap genteng dan alas keramik serta fasilitas rumah seperti kamar mandi dan sumber air (sumur) yang sudah terdapat di dalam maupun di sekitar rumah dengan kepemilikan pribadi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri, Prasmatiwi dan Riantini (2022), yang menyatakan bahwa pada kondisi fisik

rumah, keluarga puas dan merasa rumah yang dimiliki sudah layak huni. Kemudian indikator selanjutnya adalah indikator pekerjaan dengan nilai rata-rata skor sebesar 7,79 yang dapat diartikan bahwa petani cabai merah keriting beserta keluarganya sudah merasa puas dengan pekerjaan utama mereka dalam bidang pertanian. Berdasarkan informasi yang didapat pada saat penelitian, baik petani maupun anggota keluarganya merasa puas dengan pekerjaan sebagai petani meskipun sering kali dihadapkan berbagai resiko, namun dengan melihat perkembangan dan hasil langsung dari usaha keras mereka memberikan rasa pencapaian dan kepuasan tersendiri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Markussen *et al.* (2018), yang menyatakan bahwa pekerjaan sebagai petani umumnya dilakukan secara turun temurun dari orang tuanya, terlepas mereka tinggal di satu rumah atau tidak.

Indikator lainnya pada sub dimensi kepuasan hidup personal adalah indikator pendapatan rumah tangga dengan nilai rata-rata skor sebesar 7,34 (puas), meskipun sudah merasa puas dengan pendapatan yang diperoleh namun seringkali ketidakstabilan harga yang diterima oleh petani untuk tanaman budidaya mereka seringkali membuat petani merasa khawatir. Menurut Azizi *et*

al. (2017) pendapatan yang tinggi dapat digunakan untuk memperoleh kebutuhan, keinginan, dukungan sosial dan peluang untuk melakukan aktivitas yang digemari sehingga dapat meningkatkan kebahagiaan.

Kepuasan hidup sosial

Pengukuran tingkat kepuasan hidup sosial rumah tangga petani cabai merah keriting penting dilakukan karena adanya interaksi sosial yang positif dan dukungan dari orang lain dapat merangsang perasaan bahagia. Selain itu, kondisi lingkungan sekitar yang kondusif akan membuat petani cabai merah keriting merasa aman dan tenang sehingga berdampak baik terhadap berbagai aktivitas yang diupayakan oleh petani untuk rumah tangganya. Rata-rata skor indikator pada sub dimensi tingkat kepuasan hidup sosial rumah tangga petani di Kecamatan Adiluwih disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata skor indikator sub dimensi kepuasan hidup sosial rumah tangga petani cabai merah keriting di Kecamatan Adiluwih

No	Indikator	Skor	Tingkat Kepuasan
1	Keharmonisan keluarga	8,71	Sangat puas
2	Ketersediaan waktu luang	7,72	Puas
3	Hubungan sosial	8,21	Sangat puas
4	Keadaan lingkungan	8,09	Puas
5	Kondisi keamanan	8,19	Puas
Rata-rata total skor		8,18	Puas

Sumber : Data primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa rata-rata skor indikator dengan nilai tertinggi adalah keharmonisan keluarga sebesar 8,71 artinya petani cabai merah keriting merasa sangat puas dengan keharmonisan rumah tangganya yang ditandai dengan tidak adanya konflik dan sikap saling menghargai, menghormati dan menyayangi antar anggota keluarga. Aktivitas yang sering dilakukan oleh petani cabai merah keriting untuk menjaga keharmonisan keluarga yaitu berkumpul bersama keluarga dengan menonton televisi. Menurut Sari dan Puspitawati (2017), harmoni di kehidupan berkeluarga sangat berarti bagi seorang individu karena keluarga adalah alasan dan motivasi seseorang untuk menjalani hidupnya dengan baik.

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa indikator dengan nilai rata-rata skor terendah adalah indikator ketersediaan waktu luang dengan nilai sebesar 7,72 (puas), meskipun rata-rata skor menunjukkan nilai yang paling rendah namun dari informasi yang didapat langsung pada saat penelitian petani cabai merah keriting tetap merasa puas atas waktu luang yang dimiliki. Petani dan anggota keluarga yang membantu aktivitas usahatani lebih banyak menghabiskan waktu di ladang sehingga rata-rata waktu

luang yang dimiliki untuk bersosialisasi hanya berlangsung selama kurang lebih 3 sampai dengan 4 jam per hari, waktu luang yang dimiliki rumah tangga petani dapat dikatakan cukup rendah, meskipun demikian rumah tangga petani tetap mempunyai waktu yang cukup untuk melakukan beberapa kegiatan sosial, kegiatan keagamaan, olahraga, dan rekreasi bersama dengan keluarga. Menurut Sutawi *et.al.* (2022), kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan waktunya dalam bekerja dan beraktivitas santai atau bersenang-senang sendiri atau bersama orang lain akan membuat seseorang tetap sehat, terhindar dari rasa tertekan, dan produktif.

Indikator kepuasan hidup sosial selanjutnya adalah indikator hubungan sosial dengan nilai rata-rata skor sebesar 8,21 yang artinya petani cabai merah keriting merasa sangat puas dengan hubungan sosial yang terjalin antara anggota keluarganya dengan lingkungan sekitar. Hubungan sosial yang positif dengan tetangga dan masyarakat merupakan kebutuhan dasar sebagai makhluk sosial. Terjalannya hubungan sosial dengan baik dapat memberikan dukungan emosional, terjaganya kesehatan mental, meningkatkan rasa memiliki, dan memberikan kesempatan untuk berbagi

pengalaman dan kebahagiaan bersama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2016), yang menyimpulkan bahwa hubungan sosial mempunyai peranan yang signifikan terhadap kebahagiaan di Indonesia.

Indikator selanjutnya pada sub dimensi kepuasan hidup sosial adalah indikator keadaan lingkungan dengan nilai rata-rata skor sebesar 8,09 yang artinya masing-masing rumah tangga petani cabai merah keriting di Kecamatan Adiluwih merasa puas dengan keadaan lingkungan disekitarnya. Berdasarkan pengamatan langsung pada saat penelitian, kondisi air, udara dan alam lingkungan tempat tinggal petani layak untuk dikonsumsi dan jauh dari sumber polutan sehingga petani memberikan penilaian yang baik terhadap indikator keadaan lingkungan. Menurut Suryani (2018), kualitas lingkungan hidup diartikan sebagai kondisi lingkungan yang dapat memberikan dukungan optimal terhadap kelangsungan hidup manusia di suatu wilayah dan ditandai dengan suasana yang membuat orang merasa nyaman.

Indikator terakhir sub dimensi kepuasan hidup sosial adalah indikator kondisi keamanan dengan nilai rata-rata skor sebesar 8,19 yang artinya masing-masing rumah tangga petani cabai merah keriting di Kecamatan Adiluwih sudah

merasa puas dengan kondisi keamanan disekitar tempat tinggal mereka. Meskipun tidak ada kegiatan ronda malam, namun dari informasi yang didapat pada saat penelitian, selama setahun terakhir tidak pernah ada tindakan kriminalitas yang mengancam lingkungan sekitar sehingga petani beserta anggota keluarganya merasa aman dan memberikan nilai yang baik pada indikator ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu (2016), dimana semakin aman maka semakin besar kenyamanannya sehingga semakin besar pula kebahagiaan yang dirasakan oleh masyarakat.

Dimensi Perasaan

Dimensi perasaan memberikan gambaran mengenai kondisi emosional rumah tangga petani cabai merah keriting yang mencakup berbagai macam pengalaman emosional, termasuk kegembiraan, kesedihan, kecemasan, dan kemarahan. Pengukuran perasaan rumah tangga petani cabai merah keriting melalui penilaian indikator penyusun dimensi ini, dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana petani beserta anggota keluarganya merespon peristiwa atau situasi tertentu, serta bagaimana perasaan tersebut memengaruhi persepsi, pikiran dan perilaku rumah tangga petani cabai

merah keriting dalam mengambil keputusan. Rata-rata skor indikator penyusun dimensi perasaan rumah tangga petani cabai merah keriting di Kecamatan Adiluwih disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata skor indikator penyusun dimensi perasaan rumah tangga petani responden di Kecamatan Adiluwih

No	Indikator	Skor	Tingkat Kepuasan
1	Perasaan senang/riang/gembira	8,45	Sangat puas
2	Perasaan khawatir/cemas	7,66	Puas
3	Perasaan tertekan	8,07	Puas
Rata-rata total skor		8,06	Puas

Sumber : Data primer, 2024 (diolah)

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata skor tertinggi penyusun dimensi perasaan pada penelitian ini adalah indikator perasaan senang/riang/gembira dengan nilai sebesar 8,45 yang artinya petani cabai merah keriting di Kecamatan Adiluwih merasa senang dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai seorang petani. Berdasarkan informasi pada saat penelitian, petani cabai merah keriting merasa optimis dalam melakukan kegiatan usahatani yang dijalankan sebagai pekerjaan utama mereka sehingga mereka menikmati proses demi proses untuk mendapatkan hasil yang optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutawi, *et.al.* (2022) yang menunjukkan bahwa kepuasan petani

terbesar penyusun dimensi perasaan adalah indikator emosi positif atau perasaan senang dengan nilai sebesar 8,04 dengan tingkat kepuasan sangat puas.

Indikator selanjutnya adalah perasaan khawatir/cemas dan perasaan tertekan dengan nilai rata-rata skor sebesar 7,66 dan 8,07 yang artinya petani cabai merah keriting di Kecamatan Adiluwih tidak merasa cemas dan tidak merasa tertekan dalam menjalani kehidupan sebagai petani. Meskipun petani cabai merah keriting memiliki kekhawatiran apabila tanaman budidaya yang mereka usahakan gagal panen akibat serangan organisme pengganggu tanaman, namun petani tetap optimis dalam menghadapi kemungkinan tersebut dengan melakukan upaya penanganan yang maksimal. Peran keluarga juga sangat penting dalam memberikan dukungan dan solusi dalam menghadapi kondisi diluar kendali sehingga petani tidak merasa tertekan dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan berumah tangga.

Dimensi Makna Hidup

Dimensi makna hidup memberikan gambaran tentang bagaimana setiap rumah tangga petani cabai merah keriting merasakan arti dan tujuan dalam

kehidupan mereka. Rata-rata skor indikator penyusun dimensi makna hidup rumah petani cabai merah keriting di Kecamatan Adiluwih disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata skor indikator penyusun dimensi makna hidup rumah tangga petani cabai merah keriting di Kecamatan Adiluwih

No	Indikator	Skor	Tingkat Kepuasan
1	Kemandirian	7,81	Puas
2	Penguasaan lingkungan	7,88	Puas
3	Pengembangan diri	7,84	Puas
4	Hubungan positif dengan orang lain	7,31	Puas
5	Tujuan hidup	8,50	Sangat puas
6	Penerimaan diri	8,33	Sangat puas
Rata-rata total skor		7,95	Puas

Sumber : Data primer, 2024 (diolah)

Tabel 4 menunjukkan bahwa indikator penyusun makna hidup dengan nilai rata-rata skor tertinggi adalah indikator tujuan hidup sebesar 8,50 (sangat puas). Parameter yang digunakan untuk menilai tujuan hidup rumah tangga petani cabai merah keriting di Kecamatan Adiluwih yaitu melalui penilaian keoptimisan rumah tangga petani dalam menjalani kehidupan hari ini dan masa depan dengan penuh makna. Tujuan hidup petani cabai merah keriting dalam melakukan kegiatan usahatani yang paling utama adalah mendapatkan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari sehingga dapat

meningkatkan taraf hidup keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sutawi, *et.al.* (2022), yang menyimpulkan bahwa kepuasan petani terhadap indikator tujuan hidup sebesar 8,08 (sangat memuaskan). Petani bergantung pada bisnis produk susu sebagai pekerjaan utama dengan berbagai motivasi: memperoleh penghasilan sehari-hari, memenuhi kebutuhan hidup, dan sarana pergaulan sosial.

Indikator penyusun dimensi makna hidup dengan nilai rata-rata skor terendah adalah hubungan positif dengan orang lain sebesar 7,31 (puas). Parameter untuk penilaian indikator dengan melihat kebermanfaatan petani dan anggota keluarganya kepada tetangga sekitar. Semakin seringnya tetangga sekitar meminta bantuan kepada petani, mengindikasikan bahwa petani tersebut semakin bermanfaat dan dipercaya begitu sebaliknya. Menurut Modiri (2019), hubungan positif yang muncul dalam lingkungan sosial merupakan faktor utama dan sumber kebahagiaan seseorang.

Indikator selanjutnya penyusun dimensi makna hidup adalah indikator kemandirian dengan nilai rata-rata skor sebesar 7,81 (puas), yang dapat diartikan bahwa petani cabai merah keriting merasa mampu untuk mengambil dan menentukan

keputusan yang terbaik bagi diri sendiri dan rumah tangganya. Jika dikaitkan dengan kegiatan usahatani, kemandirian petani cabai merah keriting terletak pada kemampuan petani dalam penentuan jenis tanaman yang akan dibudidayakan, metode pengolahan lahan dan perawatan yang digunakan, penggunaan sumberdaya seperti pupuk dan pestisida yang sesuai dengan kebutuhan tanaman dan keputusan dalam mengadopsi teknologi. Menurut Pambudy (2018) petani harus mengadopsi inovasi dalam bisnis yang dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Indikator lain penyusun dimensi makna hidup adalah indikator penguasaan lingkungan dengan nilai rata-rata skor sebesar 7,88 (puas). Penguasaan lingkungan dalam konteks dimensi makna hidup merujuk pada kemampuan petani cabai merah keriting untuk menciptakan kondisi nyaman dari kegiatan yang sedang diusahakan sehingga dampak yang dihasilkan dari kegiatan tersebut dapat dirasakan oleh rumah tangga petani. Berdasarkan konteks usahatani, petani dengan penguasaan lingkungan yang baik cenderung mampu untuk mengatasi tantangan, menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia dengan efektif termasuk pemilihan jenis tanaman yang

tepat, perotasian tanaman dan pengendalian OPT secara tepat sehingga dapat mendukung keberlanjutan usaha pertanian mereka.

Indikator selanjutnya adalah indikator pengembangan diri dengan nilai rata-rata skor sebesar 7,84 (puas), yang artinya petani cabai merah keriting dan anggota keluarganya sudah konsisten dalam berupaya untuk mengembangkan potensi maupun keterampilan diri. Kegiatan pengembangan diri yang pernah dilakukan khususnya petani cabai merah keriting di Desa Srikaton yaitu dengan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Petugas Penyuluh Lapangan PT. *East West Seed* Indonesia melalui program pemberdayaan pertanian pada petani hortikultura. Kegiatan pengembangan diri tidak hanya diterima oleh petani cabai merah keriting tetapi juga diterima oleh istri petani yang menjadi anggota KWT melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen Unila dengan memberdayakan KWT Maju di Desa Waringinsari Timur untuk memproduksi abon dan bubuk cabai (Abuca) Indikator terakhir penyusun dimensi makna hidup adalah indikator penerimaan diri dengan nilai rata-rata skor sebesar 8,33. Nilai skor ini menunjukkan bahwa rumah tangga petani cabai merah keriting di Kecamatan

Adiluwih sudah merasa sangat mampu menerima setiap kondisi yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Pemikiran yang positif dan penerimaan diri yang kuat, dapat mengarahkan petani cabai merah keriting dalam mengambil keputusan yang lebih bijaksana, mampu memecahkan masalah secara efektif dan mampu untuk menghadapi tantangan dengan lebih tenang dan penuh semangat.

Berdasarkan 19 indikator penyusun kebahagiaan yang telah diuraikan menunjukkan bahwa nilai skor dari masing-masing indikator masuk ke dalam kategori tingkat kepuasan “puas”. Berikut tingkat kebahagiaan rumah tangga petani cabai merah keriting di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu disajikan pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan tingkat kebahagiaan rumah tangga petani cabai merah keriting di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu yang tersusun dalam tiga dimensi pengukuran masuk ke dalam kategori “Bahagia” dengan rata-rata total skor sebesar 8,00. Perasaan bahagia yang dirasakan berdasarkan pengukuran perspektif masing-masing petani beserta anggota keluarganya yang sifatnya non materil.

Tabel 5. Tingkat kebahagiaan rumah tangga petani cabai merah keriting di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu

No	Dimensi	Skor	Tingkat Kebahagiaan
1	Kepuasan hidup	7,98	Bahagia
2	Perasaan	8,06	Bahagia
3	Makna hidup	7,95	Bahagia
Rata-rata total skor		8,00	Bahagia

Sumber : Data primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan pendapat petani cabai merah keriting pada saat penelitian, diketahui bahwa rumah tangga petani cabai merah keriting merasa bahagia karena mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan cara pengelolaan keuangan yang baik dan besarnya rasa syukur sehingga makna kesejahteraan bagi rumah tangga petani yaitu pada saat mereka merasa bahagia meskipun dihadapkan dengan kondisi keterbatasan dan situasi diluar kendali mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sutawi, Kasmiyati, dan Iswatiningsih (2020), yang menyimpulkan bahwa indeks kebahagiaan peternak ayam petelur di pedesaan Provinsi Jawa Timur sebesar 7,28 dan diklasifikasikan dalam kategori “Bahagia”. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sutawi, *et.al.* (2022) juga menyimpulkan hal yang sama bahwa indeks kebahagiaan peternak sapi perah skala kecil di pedesaan Provinsi Jawa

Timur adalah 7,43 dan diklasifikasikan dalam kategori “Bahagia”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat kebahagiaan rumah tangga petani cabai merah keriting di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu yang tersusun dalam tiga dimensi pengukuran masuk ke dalam kategori “Bahagia” dengan rata-rata total skor sebesar 8,00. Perasaan bahagia yang dirasakan berdasarkan pengukuran perspektif masing-masing petani beserta anggota keluarganya yang sifatnya non materil.

Dari hasil penelitian diharapkan penelitian mengenai kebahagiaan ini dapat dilanjutkan dengan berbagai karakteristik usahatani, serta membandingkan antara petani yang mengusahakan tanaman pangan, perkebunan, perikanan maupun peternakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizi, Maryam, F. Mohamadian, M. Ghajarieah, dan A. D. Moghadam. 2017. “The Effect of Individual Factors, Socioeconomic and Social Participation on Individual Happiness: A Cross- Sectional Study.” *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, Vol 11(6) : VC01-VC04.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Welfare*

- Indicators 2021*. Badan Pusat Statistik RI. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Statistik Hortikultura 2021*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2023^a. *Provinsi Lampung Dalam Angka 2023*. BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu. 2023^b. *Kabupaten Pringsewu Dalam Angka 2023*. BPS Kabupaten Pringsewu. Pringsewu.
- Fitri, R.A., F.E. Prasmatiwi, dan M. Riantini. 2022. Peran Gender, Pendapatan dan Kesejahteraan Subjektif Rumah Tangga Petani Kopi di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis (JIIA)*, Vol 10(2), 291-298.
- Ismail, F. 2018. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Prenamedia Group. Jakarta.
- Latifa, D. dan I. Sinta. 2022. Analisis Harga Pokok Produksi dan Pendapatan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum annuum* L.) di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, Vol 6(2), 388-398.
- Markussen, Thomas, M. Fibaek, F.Tarp, dan N.D.A. Tuan. 2018. "The Happy Farmer: Self-Employment and Subjective Well-Being in Rural Vietnam." *Journal of Happiness Studies* 19(6): 1613–36.
- Modiri, F. 2019. A comparison of the shared activities with the spouse between men and women: Similarities and differences. *Asia-Pacific Social Science. Review*, Vol 19(1) :175–188.
- Pambudy, R. 2018. The development of adopting innovation on entrepreneurship status of Madura cattle farmers. *Tropical Animal Science Journal*, Vol 41(2) :147–156.
- Rahayu, T.P. 2016. Determinan Kebahagiaan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 19(1) : 149-170.
- Sari, D. K., D. Haryono dan N. Rosanti. 2014. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis (JIIA)*, Vol 2(1), 64-70.
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 1998. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Yogyakarta.
- Suryani, A. S. 2018. Pengaruh Kualitas Lingkungan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar di Provinsi Banten. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, Vol 9(1) :34–62..
- Sutawi, I. Prihartini, K. Khotimah, D. Iswatiningsih, dan F. Kusuma. 2021. The Happiness of Small-Scale Dairy Farmers: A Case at Malang Regency of East Java Indonesia. *Journal of the Indonesian Tropical Animal Agriculture (JITAA)*, 274-281.
- Sutawi, D. Karmiyati dan D. Iswatiningsih. 2020. The Happiness of Smallholder Layer-Chicken Farmers in Rural of East Java, Indonesia. *Tropical Animal Science Journal*, Vol 43(3), 282-290.